

Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo

Kartini

Universitas Cokroaminoto Palopo

kartinitiniunm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo sebanyak 70 siswa. Sampel pada penelitian ini, kelas VII A yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B berjumlah 22 siswa sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respons siswa. Hasil keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo pada saat pemberian *pretest* (tanpa menggunakan model *time token*) di kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah dan memperoleh nilai rata-rata, yaitu 57,95. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) yakni 3 siswa atau 13,6% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (tidak tuntas) yakni 19 siswa atau 86,4%, pada saat pemberian *pretest* (sebelum penerapan model *time token*) di kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah dan memperoleh nilai rata-rata, yaitu 49,88. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) yakni 4 siswa atau 15,4% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (tidak tuntas) yakni 22 siswa atau 84,6%. Hasil keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo pada saat pemberian *posttest* (tanpa menggunakan model *time token*) di kelas kontrol berada pada kategori sedang dan memperoleh nilai rata-rata, yaitu 69,86. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) yakni 9 siswa atau 41% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (tidak tuntas) yakni 13 siswa atau 59%, pada saat *posttest* (setelah penerapan model *time token*) di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan memperoleh nilai rata-rata, yaitu 80,31. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) yakni 24 siswa atau 92,3% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (tidak tuntas) yakni 2 siswa atau 7,7%. Terjadi perubahan hasil keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo setelah penerapan model pembelajaran *time token*.

Kata kunci : *time token*, keterampilan berbicara

Pendahuluan

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah ungkapan pikiran seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi artikulasi serta mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Setiap hari manusia berkomunikasi lisan dengan cara berbicara, oleh sebab itu keterampilan berbicara harus diajarkan serta dikuasai oleh siswa (Tarigan, 2009:171).

Keterampilan berbicara sangat sulit diajarkan karena menuntut kesiapan, mental, dan keberanian siswa untuk tampil didepan orang lain. Keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 4 Palopo belum maksimal. Oleh sebab itu, penulis akan mengkaji cara meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik

dan benar secara lisan. Model pembelajaran *time token* adalah salah satu model pembelajaran yang demokratis, proses pembelajaran yang demokratis merupakan proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dan dilibatkan secara aktif. Guru cukup mengarahkan peserta didik mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemui. Menggunakan model pembelajaran *time token* dapat memudahkan peserta didik untuk melatih keterampilan berbicaranya dan penggunaan media gambar diharapkan agar pembelajaran lebih jelas dan menarik (Ahmad Rohani, 1997:76). Peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada gambar, agar mampu melatih dan mengembangkan daya pikir serta kreativitasnya dalam mengemukakan pendapat atau berbicara. Dengan menerapkan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media gambar diharapkan pembelajaran tersebut akan lebih aktif dan menyenangkan

Metode

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengukur ada tidaknya pengaruh yang timbul setelah menerapkan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa.

Desain pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini dapat membandingkan tingkat hasil belajar sebelum penggunaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam kemampuan berbicara setelah penggunaan model *time token* dengan menggunakan media gambar dalam kemampuan berbicara.

Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Palopo dan Waktu Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diamati, yakni variabel X dan variabel Y. Penerapan model *time token* dengan menggunakan media gambar dikategorikan sebagai variabel bebas (independen) atau variabel X, sedangkan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo sebagai variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

Populasi dan Sampel

Populasi Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo yang terdiri atas tiga kelas dan Sampel Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Pengambilan sampel dilakukan saat mengadakan studi pendahuluan, mengadakan kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia bahwa siswa kelas VIIA dan VIIB telah mewakili semua kelas untuk diteliti dalam penerapan model.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Pengumpulan data untuk keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *time token*.
- b. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *time token*.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam lembar aktivitas siswa berisi aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Respons siswa terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *time token* di kelas.

3. Angket Respons Siswa

Data angket respons siswa didapatkan dari angket, karena angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat siswa. Pemberian angket respons kepada siswa untuk memperoleh tanggapan siswa sehingga respons siswa terhadap pembelajaran dapat diartikan sebagai pendapat siswa mengenai keterampilan berbicara dengan diterapkannya model pembelajaran *time token* di kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial, dengan uji-t dan menggunakan bantuan program SPSS statistik deskriptif dan statistik inferensial

Hasil Penelitian

Penyajian hasil analisis data tersebut berupa penyajian data nilai *pretest* dan *posttest* siswa tanpa menerapkan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media gambar dalam keterampilan berbicara pada kelas kontrol dan hasil analisis data nilai *pretest* dan *posttest* siswa tanpa menggunakan model *time token* dalam keterampilan berbicara pada kelas kontrol. Adapun penyajiannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data Kelas Kontrol

Analisis deskriptif data penelitian dari kelas kontrol yaitu berupa data *pretest* dan *posttest* tanpa menerapkan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media gambar dalam berbicara. Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara, dan data *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *time token* berbantu media gambar. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

a. Data hasil belajar siswa

1) Hasil analisis data *pretest* keterampilan berbicara kelas kontrol

Penyajian hasil analisis dapat dilihat pada tabel rangkuman nilai statistik hasil keterampilan berbicara siswa berikut.

Tabel 8. Statistika deskriptif hasil *pretest* keterampilan berbicara kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	22
Nilai rata-rata (mean)	57,95
Nilai tertinggi (maksimum)	83
Nilai terendah (minimum)	41
Range (rentang skor)	42
Standar deviasi	10,970

Sumber: Hasil data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo nilai rata-rata adalah 57,95, nilai tertinggi siswa adalah 83, nilai terendah adalah 41, nilai range (rentang skor) adalah 42, dan standar deviasi adalah 10,970.

Adapun distribusi frekuensi keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan berbicara kelas kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0
80-89	Tinggi	1	4,5
65-79	Sedang	5	22,8
55-64	Rendah	6	27,3
0-49	Sangat rendah	10	45,4
	Jumlah	22	100

Sumber: Hasil data primer setelah diolah (2020)

2. Analisis Deskriptif Data Kelas Eksperimen

Analisis deskripsi data penelitian dari kelas eksperimen yaitu berupa data *pretest* dan *posttest* dengan menerapkan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media gambar dalam berbicara. Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara, dan data *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *time token* berbantu media gambar. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

a. Data hasil belajar siswa

1) Hasil analisis data *pretest* keterampilan berbicara kelas eksperimen

Penyajian hasil analisis dapat dilihat dalam tabel rangkuman nilai statistik hasil keterampilan berbicara siswa berikut.

Tabel 16. Statistika deskriptif hasil *pretest* keterampilan berbicara kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	26
Nilai rata-rata (mean)	49,88
Nilai tertinggi (maksimum)	83
Nilai terendah (minimum)	41
Range (rentang skor)	42
Standar deviasi	14,185

Sumber: Hasil data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan tabel statistik menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo nilai rata-rata adalah 49,88, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, nilai terendah adalah 41. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai range adalah 42 dan standar deviasi adalah 14,185.

Adapun distribusi frekuensi keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan berbicara kelas eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0
80-89	Tinggi	2	7,7
65-79	Sedang	2	7,7
55-64	Rendah	2	7,7
0-49	Sangat rendah	20	76,9
	Jumlah	26	100

Sumber: Hasil data primer setelah diolah (2020)

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data temuan penelitian pada saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model *time token* dan tanpa menggunakan model *time token* dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. Penerapan model *time token* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran berbicara dapat dilihat dari awal kedua kelas dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan berbicara. *Pretest* atau tes awal merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukannya perlakuan. Pada saat *pretest* tersebut siswa diminta untuk menceritakan fabel berdasarkan gambar yang telah dibagi, setiap siswa menerima satu gambar. Pada kelas eksperimen hanya beberapa orang yang berani untuk tampil di depan kelas untuk bercerita, sedangkan siswa lainnya masih kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas dan hanya berani bercerita dengan cara berdiri di tempat duduk masing-masing. Begitupun juga pada kelas kontrol pada saat pemberian *pretest*, tidak ada siswa yang

berani untuk tampil menceritakan sebuah fabel berdasarkan gambar yang telah dibagikan di depan kelas, siswa hanya berani berdiri bercerita di tempat duduk.

Pada saat pemberian *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 49,88, dan *pretest* nilai rata-rata kelas kontrol adalah 57,95. Setelah diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan hasil *posttest* nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69,86 dan *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dinyatakan mampu bila tingkat kemampuan mencapai 70% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (sama dengan atau lebih dari 70). Sebaliknya jika 70% dari jumlah siswa yang memperoleh ≤ 70 (kurang dari atau sama dengan 70), maka dianggap tidak mampu.

Secara rinci akan diuraikan data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol (tanpa model pembelajaran *time token*). Data *pretest* menunjukkan bahwa dari 22 siswa sampel terdapat 3 siswa (13,6%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan terdapat 19 siswa (86,4%) yang memperoleh nilai ≤ 70 , kemudian pada saat *posttest* siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yakni 9 siswa (41%) dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 yakni 13 siswa (59%). Sedangkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada saat *pretest* (tes awal) siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yakni 4 siswa (15,4%) dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 yakni 22 siswa (86,4%), kemudian pada saat *posttest* (tes akhir) siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yakni 24 siswa (92,3%) dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 yakni 2 siswa (7,7%).

Berdasarkan uraian data diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *time token* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *time token*. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran *time token* dinyatakan mampu karena mengalami peningkatan dan apabila dikonfirmasi ke dalam nilai KKM sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 70% yang memperoleh nilai ≥ 70 . Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *time token* dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model *time token* dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh H.G Tarigan (2009:16) yang menyatakan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Pendapat tersebut mendorong munculnya solusi model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu model *time token*. Penggunaan model ini dipandang lebih berhasil dan nyata meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini, mengindikasikan model pembelajaran *time token* sesuai digunakan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menggunakan media gambar diharapkan pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Siswa lebih memusatkan perhatiannya pada gambar, sehingga mampu untuk melatih dan mengembangkan daya pikir serta kreativitasnya dalam mengemukakan pendapat atau berbicara. Oleh sebab itu, penerapan model *time token* dianggap tepat karena model pembelajaran ini memiliki

keunggulan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Agus suprijono (2017:152) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media gambar harus dilakukan berdasarkan tahapan yang telah terencana sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Perlakuan diterapkan dalam model *time token* untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa melalui kupon berbicara dan gambar sebagai medianya. Dalam penerapannya masing-masing peserta didik diberikan kupon yang digunakan ketika peserta didik hendak berbicara. Satu kupon memiliki waktu dua menit untuk berbicara.

Hal ini juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh Suhana Cucu (2014:57) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *time token* dapat mengajarkan siswa keterampilan sosial, sehingga menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam. Model *time token* salah satu contoh penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, proses pembelajaran yang demokratis merupakan proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif sehingga peserta didik benar-benar merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan. Guru hanya mengarahkan peserta didik mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemui.

Terkait hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Putri Chairia (2016) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 di SMA Negeri 1 Lampung Timur" yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X8 SMA Negeri 1 Lampung Timur setelah diterapkannya model pembelajaran *time token*, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delpiana Silamba (2019) dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu" yang menyatakan bahwa terjadi perubahan hasil keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu setelah diterapkannya model pembelajaran *role playing*. Oleh sebab itu, penggunaan model ini dipandang lebih berhasil dan nyata meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan berbicara siswa. Penggunaan model pembelajaran *time token* dianggap tepat karena model pembelajaran ini meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *time token*.

Berdasarkan hasil analisis data *uji t* jenis *paired sample test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -14,763 dengan sig. Sebesar 0,000. karena sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *time token* berbantu media gambar dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Lamasi Kabupaten Luwu berhasil dalam pembelajaran berbicara pada kelas eksperimen dapat diterapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran melalui tes kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan model *time token* perolehan nilai rata-rata *pretest* 49,88 berada pada rentang nilai 0-49 dikategorikan sangat rendah. Melalui penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan ini terlihat dari setelah diterapkannya model pembelajaran *time token* perolehan nilai rata-rata *posttest* 80,31 berada pada rentang nilai 80-89 dikategorikan tinggi.

Pengolahan data *posttest* secara kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *time token* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *time token*. Pada kelas kontrol sebanyak 9 siswa (41%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa (92,3%).

Daftar Pustaka

- Cahyani, Isah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairia, Putri. 2016. *Pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X8 di SMA Negeri 1 Lampung Timur*. Lampung: Universitas Lampung. Skripsi: tidak diterbitkan.
- FKIP Palopo. 2017. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Ceria.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2017. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Utami Sri, Ni Komang, "Penerapan Time Token Arend berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kelas V". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol.4 No. 1 tahun 2016). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7259>.